



Edukasi Dan Aksi Penanaman Pohon Untuk Konservasi Sumber Mata Air Loang Gali Desa Lenek Ramban Biak

Agus Muliadi Putra^{*1}, Haerudin², Muhammad Iman Darmawan³, Ahmad Firdaus⁴,
Baiq Liana Widiyanti⁵, Husnayati Hartini⁶, Dwi Rahayu Susanti⁷

agusmp@hamzanwadi.ac.id

^{1,2,3,4,5,6,7} Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

Doi : -

Abstrak : *Generasi muda merupakan aset berharga sebuah bangsa, peran generasi muda dalam perbaikan lingkungan sangat diharapkan demi terlaksananya pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development). Salah satu gerbang dalam menyiapkan generasi muda yang melek teknologi adalah melalui pendidikan, dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang merupakan metode transfer nilai dan pengetahuan dari pendidik ke anak didik (siswa) tentang pentingnya konservasi alam dalam kehidupan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya kegiatan konservasi di wilayah hutan bagi para siswa dan masyarakat di sekitar hutan serta untuk mengajak semua komponen masyarakat untuk melakukan aksi penanaman bersama bibit pohon sebagai implementasi pendidikan konservasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan model desain pembelajaran instruksional ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi dan sosialisasi pendidikan konservasi sangat didukung oleh pemerintah desa dan mitra kerja lainnya seperti DLHK Provinsi Nusa Tenggara Barat, Yayasan Pendidikan Hamzanwadi PPD NWDI Pancor, sekolah menengah, kelompok pemuda dan pokdarwis serta elemen masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan penanaman dan banyaknya bibit pohon yang berhasil ditanam dan dibagikan ke warga sekitar.*

Kata Kunci : *Edukasi, Penanaman Pohon, Konservasi*

Abstract : *The young generation is a valuable asset of a nation, the role of the young generation in environmental improvement is expected for the implementation of sustainable development. One of the gateways in preparing an ecologically literate young generation is through education, in education there is learning which is a method of transferring values and knowledge from educators to students (students) about the importance of nature conservation in life. This activity aims to introduce the importance of conservation activities in forest areas for students and communities around the forest and to invite all components of the community to carry out joint planting actions of tree seedlings as an implementation of conservation education. The implementation of this service activity uses the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate) instructional learning design model approach. The conclusion of this activity is that education and socialization of conservation education is strongly supported by the village government and other partners such as DLHK West Nusa Tenggara Province, Hamzanwadi Education Foundation PPD NWDI Pancor, high schools, youth groups and tourism awareness group as well as elements of the community around the location of the activity. This is evidenced by the number of participants who participated in the planting activities and the number of tree seedlings that were successfully planted and distributed to local residents and distributed to local residents.*

Keywords: *Education, Tree Planting, Conservation*

Doi : -

PENDAHULUAN

Menurunnya kualitas lingkungan (krisis lingkungan) pada saat ini dinilai akibat dari upaya manusia dalam melakukan eksploitasi sumberdaya alam. Kegiatan tersebut diperparah akibat tidak adanya upaya melakukan *recovery* dan konservasi terhadap alam yang telah dimanfaatkan. Menurut Keraf (2010) dalam Nugroho, dkk (2018), krisis lingkungan terjadi karena adanya kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia terhadap alam sehingga melahirkan sikap dan perilaku yang eksploitatif terhadap alam tanpa memperhitungkan akibat kerusakannya.

Generasi muda merupakan aset berharga sebuah bangsa, peran generasi muda dalam perbaikan lingkungan sangat diharapkan demi terlaksananya pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Salah satu gerbang dalam menyiapkan generasi muda yang melek ekologi adalah melalui pendidikan, dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang merupakan metode transfer nilai dan pengetahuan dari pendidik ke anak didik (siswa) tentang pentingnya konservasi dalam kehidupan.

Secara etimologi, kata konservasi berasal dari kata *Conservation*, terdiri dari kata *con* berarti *together* atau bersama dan kata *servare* yang berarti *keep* atau memelihara dan *save* atau melindungi (Indrawan, Richard, & Jatna, (2007) dalam Afandi, dkk (2022). Konservasi itu sendiri merupakan upaya pelestarian komponen dan lingkungan dengan melakukan berbagai kegiatan untuk memperbaiki dan mengelola sumber daya alam menjaga kestabilan lingkungan (Purmadi dkk, 2020; Fidela dkk, 2020; Nugroho, 2020).

Pendidikan konservasi adalah sebuah usaha menjaga dan membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup beserta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya yang bertujuan untuk melindungi nilai luhur dan lingkungan hidup serta memberikan pengetahuan kepada generasi muda agar peduli akan pentingnya memelihara lingkungan hidup serta dapat menyikapi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi (Rachman, 2012; Fidela dkk, 2020).

Pendidikan konservasi memberikan pengetahuan kepada khalayak publik untuk sadar dan peduli dalam kelestarian lingkungan sehingga masyarakat dalam lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar (Suherman dkk, 2019; Fatmawaty dkk, 2017). Tujuan pendidikan konservasi menurut Hardati dkk (2015) dan Lukas dkk (2019) adalah mengubah perilaku, pemahaman, dan sikap seseorang untuk meningkatkan pengetahuan terkait isu konservasi, membentuk dan memperkuat sikap pro-lingkungan khalayak sasaran, dan memfasilitasi perilaku melestarikan lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya kegiatan konservasi di wilayah hutan bagi para siswa dan masyarakat di sekitar hutan serta untuk mengajak semua komponen masyarakat untuk melakukan akasi penanaman bersama bibit pohon sebagai implementasi pendidikan konservasi.

Doi : -

METODE PELAKSANAAN

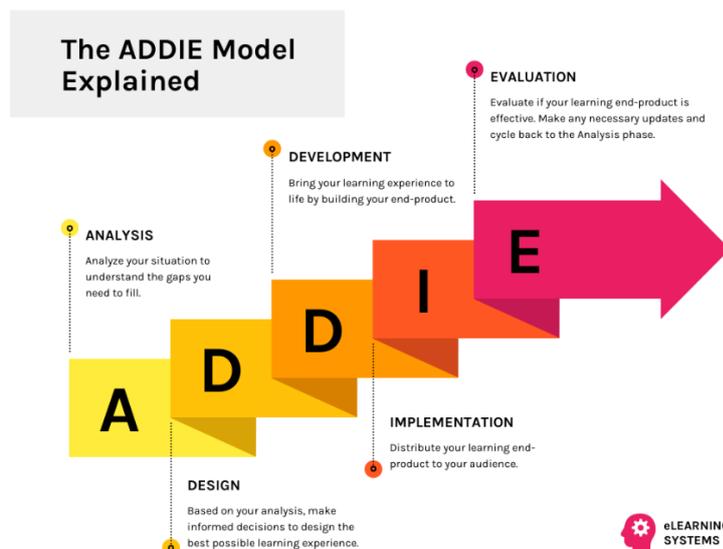
Waktu dan Lokasi

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2022. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua cara yaitu edukasi dan sosialisasi di sekolah menengah (SMK Dane Rahil dan MA NW Ikhwanul Muslimin Lenek Ramban Biak) dan kegiatan aksi penanaman bibit pohon di sekitar mata air dan bantaran sungai di area hutan adat Dusun Dasan Baru, Desa Lenek Ramban Biak Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan model desain pembelajaran instruksional ADDIE. Desain pembelajaran ini dipilih dengan alasan objek dan sasaran kegiatan ini salah satunya adalah para siswa sekolah menengah. Alasan dipilihnya para siswa karena dalam melaksanakan kegiatan konservasi dibutuhkan penguatan baik itu pengetahuan dan sikap dalam menerapkan nilai-nilai konservasi lingkungan kedalam kehidupan sehari-hari masyarakat disekitar lokasi kegiatan.

ADDIE merupakan akronim untuk Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate. ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Desain instruksional ADDIE yang efektif berfokus pada pelaksanaan tugas otentik, pengetahuan kompleks, dan masalah asli. Dengan demikian, desain instruksional yang efektif mempromosikan kesetiaan yang tinggi antara lingkungan belajar dan pengaturan kerja yang sebenarnya. Hasil evaluasi setiap langkah pembelajaran dapat membawa pengembangan pembelajaran ke langkah atau fase selanjutnya (Junaedi, 2019 dalam Hidayat dan Nizar, 2021)



Gambar 1. Model ADDIE (sumber: [ADDIE Model Steps Infographic Template - Venngage](#))

Doi : -

Tabel 1. Instructional Design: The ADDIE Approach

	<i>Konsep</i>	<i>Prosedur Umum</i>	<i>Prosedur Kerja</i>
<i>Analyze</i>	Identifikasi masalah dan pre-planning atau memutuskan tentang perlakuan yang akan diberikan	1.) Menganalisis sasaran, 2). Menganalisis sumber daya	Melakukan Observasi dan Wawancara kepada pihak Desa dan pengelola Hutan Adat
<i>Design</i>	Verifikasi hasil diinginkan dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan	1). Melakukan inventarisasi tugas, 2). Membuat strategi/rencana tindak lanjut	1). Melakukan Edukasi dan Sosialisasi ke sekolah, 2). Melakukan aksi penanaman pohon bersama
<i>Develop</i>	Memvalidasi sumber daya serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan	1). Memilah dan mengembangkan media pendukung, 2). Mengembangkan bimbingan untuk Siswa, 3). Melakukan Revisi, 4). Melakukan Uji Coba	1). Kunjungan ke sekolah menengah di sekitar lokasi kegiatan, 2). Memberikan materi tentang konservasi, 3). Pemutaran film dokumenter tentang konservasi
<i>Implement</i>	Persiapan lingkungan nyata, dan pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan siswa dan pihak lain	1) Melibatkan siswa, 2) Melibatkan pihak lain	1). Melakukan aksi penanaman pohon, 2). Melibatkan siswa, perangkat desa, dosen, dan masyarakat disekitar lokasi kegiatan
<i>Evaluate</i>	Menilai kualitas dan proses kegiatan	1) Menentukan kriteria evaluasi, 2) Melakukan revisi	1). Memonitoring hasil kegiatan langsung dan tidak langsung, 2). Melakukan refleksi dan revisi kegiatan yang telah dilakukan

Sumber: Hidayat dan Nizar, (2021); Modifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Edukasi Pengetahuan tentang Konservasi

Pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk pemahaman tentang hubungan manusia dengan lingkungannya (ekologi). Kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan yang sering terjadi diakibatkan oleh aktivitas manusia secara eksploitatif. Pendidikan konservasi adalah pendidikan yang mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan cara berpikir, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan ekosistemnya. Pendidikan berbasis konservasi dianggap penting karena pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan serta keanekaragaman makhluk hidup. Hal ini sebagaimana pengertian atau teori tentang pendidikan konservasi. Pendidikan konservasi adalah upaya membangun kesadaran dan kepedulian terhadap

Doi : -

lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya (Rachman, 2012 dalam Purmadi dkk, 2020; Fidela dkk, 2020).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sasaran para siswa dan masyarakat di sekitar Hutan Adat Dusun Dasan Baru, Desa Lenek Ramban Biak Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini melibatkan dua sekolah menengah yaitu SMK Dane Rahil dan MA NW Ikhwanul Muslimin dengan total peserta sebanyak 45 siswa. Kegiatan edukasi dilakukan oleh dosen program studi Teknik Lingkungan Universitas Hamzanwadi bersama mahasiswa perwakilan HMPS dilingkungan Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi.



Gambar 2. Sosialisasi di SMK Dane Rahil dan MA NW Ikhwanul Muslimin

Selain memberikan materi sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya konservasi, para siswa juga diberikan kuis berhadiah dan juga melakukan nonton bersama film dokumenter bertema konservasi lingkungan dan hutan. Pada akhir kegiatan dilakukan pembagian bibit tanaman hutan yang diperoleh dari BPDAS Dodokan Moyosari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan serah terima bibit pohon ini dilakukan oleh perwakilan dosen program studi dengan salah satu guru perwakilan dari masing-masing sekolah.

B. Aksi Penanaman Bibit Pohon

Setelah dilakukan edukasi dan sosialisasi pendidikan konservasi ke sekolah, pada hari berikutnya dilakukan kegiatan penanaman bibit pohon bersama. Kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu membuat lubang tanam pada beberapa titik yang telah dipetakan bersama antara dosen, mahasiswa dan perwakilan pengelola hutan adat. Lubang tanam tersebar di sekitar mata air dan bantaran sungai.

Bibit pohon yang dibawa ke lokasi sebanyak 1000 pohon, terdiri dari 250 bibit pohon hutan dan 750 bibit pohon buah-buahan. Semua bibit pohon hutan ditanah di seluruh area yang telah dipetakan sebelumnya, sedangkan bibit pohon buah-buahan dibagi-bagikan ke masyarakat, kantor desa, dan sekolah-sekolah di sekitar lokasi kegiatan.

Peserta yang menghadiri kegiatan penanaman pohon berjumlah 175 orang yang terdiri dari unsur: Pimpinan Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi, Dosen dan perwakilan HMPS di

Doi : -

Fakultas Teknik, Perangkat/staff desa, santri dan santriwati dari YPH PPD NWDI Pancor, para siswa dari SMK Dane Rahil dan MA NW Ikhwanul Muslimin, serta perwakilan pemuda dan pokdarwis Desa Lenek Ramban Biak.

C. Peran Masyarakat dalam Konservasi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi kegiatan kepada masyarakat tetapi memberikan contoh baik (*best practice*) bentuk konservasi yang kolaboratif antar lapisan masyarakat. Selain itu memberikan pengetahuan tentang pentingnya konservasi kepada para pelajar merupakan modal berharga dan investasi masa depan bagi generasi muda dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hutan disekitar tempat tinggal mereka.

Kegiatan penanaman yang dilakukan masyarakat juga perlu diberikan pendampingan dari pihak kampus dan juga pengelola Taman Nasional dalam hal ini Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Rinjani Timur, hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan konservasi. Kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan masukan teori juga menampung kreativitas masyarakat yang secara tidak langsung dapat digunakan sebagai bahan untuk kajian pengembangan program selanjutnya.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon Bersama

Doi : -

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui edukasi dan sosialisasi pendidikan konservasi di sekitar sumber mata air Loang Gali, Hutan Adat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Ramban Biak Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur sangat didukung oleh pemerintah desa dan mitra kerja lainnya seperti DLHK Provinsi Nusa Tenggara Barat, Yayasan Pendidikan Hamzanwadi PPD NWDI Pancor, sekolah menengah, kelompok pemuda dan pokdarwis serta elemen masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan penanaman dan banyaknya bibit pohon yang berhasil ditanam dan dibagikan ke warga sekitar.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel yang dibuat tidak pernah dipublish ditempat lain dan hanya di publish di jurnal Teknokrat Universitas Hamzanwadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Panjaitan, R.G.P., Jesisca, Indryani, P. (2022). *Pendidikan Konservasi*. Ponorogo: WADE Group.
- Fatmawaty, A. A., Astuti, A., & Hermita, N. (2017). Sosialisasi dan Pelatihan Pendidikan Konservasi pada Peserta Didik Kota Serang Provinsi Banten Sebagai Upaya Menjaga Stabilitas Kegiatan Usahatani. *UNES Journal of Community Service*, 2(2): 1-6.
- Fidela, A., Rahmi, M. D. N., & Rahayu, I. S. (2020). Pengenalan Konservasi Melalui Program Forester Education di Desa Jerukwangi, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2 (4), 622–626.
- Hardati, P., Setyowati, D. L. N., Wilonoyudho, S., Martuti, N. K. T., Utomo, A. P. Y. (2015). Pendidikan Konservasi. Semarang: Magnum Pustaka Utama
- Hidayat, F dan Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1 (1) 2021: 28-37
- Lukas, K. E., Leeds, A., Slavin, M. A., Tinka, J., and Kendall, C. J. (2019). Impact of Teacher Training in Conservation Education on Student Learning in Primary Schools Adjacent to Kibale National Park, Uganda. *Oryx*, 53(3): 497-504. DOI:10.1017/S0030605317000965
- Nugroho, E.K., Margareta, R., Abdullah, M. (2018). Pendidikan Konservasi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*, 07 (02) 2018: 141-146
- Nugroho, S. S. (2020). Hukum konservasi Sumber Daya Alam & Keanekaragaman Hayati Sebuah Dilema Antara Potensi & Ancaman Kepunahan. Tulung: Penerbit Lakeisha.
- Purmadi, R.M., Santika, D.M.J., Wulandari, A.S. (2020). Pentingnya Pendidikan Konservasi untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2 (4) 2020: 602–606

Doi : -

Suherman, Sunarto, & Anggraeni, S. P. K. (2019). Mural di Lingkungan Sekolah dalam Konteks Pendidikan Konservasi. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2):192-203